

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kesejahteraan suatu bangsa ditentukan dengan seberapa jauh gerakan Keluarga Berencana dapat diterima di masyarakat. Oleh karena itu pemerintah merubah paradigma program Keluarga Berencana Nasional yang semula mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas, adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2003).

Tujuan program KB itu sendiri yaitu menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Sedangkan sasaran program KB yaitu pasangan usia subur (sasaran langsung) dan pelaksanaan pengelola program KB (sasaran tidak langsung) (Sri Handayani, 2010).

Metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET) merupakan salah satu metode yang efektif dalam upaya mencegah dan menjarangkan kehamilan. Yang termasuk MKET adalah Intra Uterine Device (IUD) metode operatif (vasektomi dan tubektomi), implant (susuk), dan suntik. Kontrasepsi suntik terdiri dari dua macam, diantaranya suntik kombinasi dan suntik progestin saja. Jenis suntikan kombinasi adalah 25 mg *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) dan 5 mg *estradiol sipionat* yang diberikan injeksi

intramuscular (IM) sebulan sekali (Cyclofem), dan 50 mg *estradiol valerat* yang diberikan injeksi IM sebulan sekali. Sedangkan untuk jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin, yaitu 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 bulan dengan injeksi IM, dan *Depo Noretisieron Enantat* (*Depo Noristerat*), yang mengandung 200 mg Noritindron Enantat, yang diberikan setiap 2 bulan dengan cara injeksi IM (Sri Handayani, 2010).

Pada pemakaian kontrasepsi suntik efek samping utama yang sering terjadi yaitu adanya gangguan pola haid seperti amenore, spotting (pendarahan bercak). Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada akseptor KB suntik yang sebelumnya belum mendapatkan konseling tentang efek samping yang mungkin terjadi, sehingga dapat menyebabkan akseptor KB berhenti untuk menggunakan alat kontrasepsi atau disebut drop out. Angka kejadian drop out biasa disebabkan karena akseptor mengalami kecemasan terhadap efek samping kontrasepsi suntik, faktor usia, pekerjaan, atau bisa juga karena kurangnya informasi yang diberikan kepada akseptor KB tentang efek samping yang ada pada pemakaian kontrasepsi suntik. Bagi PUS yang sudah menginginkan anak, berhentinya akseptor menggunakan kontrasepsi suntik memang bukan merupakan salah satu masalah (Hartanto, 2002).

Menurut data program KB sepanjang 2000-2005 tergambar dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yang menunjukkan antara lain angka kelahiran rata-rata tetap 2,6 sepanjang rentang 5 tahun. Kepesertaan KB baru pun sangat rendah, hal ini terlihat dari pemakaian alat kontrasepsi yang hanya meningkat 1 persen selama 5 tahun. Angka pemakaian

kontrasepsi menurut SDKI tahun 2007, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntikan (58,25 %), pil (24,37 %), IUD (7,23 %), implant (4,16 %), MOW (3,13 %), kondom (0,68 %), MOP (1,03 %), (SDKI, 2007).

Data KB di Provinsi daerah Temanggung menunjukkan bahwa terdapat tujuh macam jenis kontrasepsi yang digunakan masyarakat Temanggung, data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik (45,76 %), IUD (24,62 %), PIL (12,82 %), kondom (5,69 %), implant (5,39 %), MOW (5,08 %) (BKKBN, 2010).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di bidan praktik swasta (BPS) Siti Maesaroh, jumlah akseptor KB suntik dari bulan januari sampai desember 2010 adalah 213 akseptor dengan rata-rata 32 akseptor kunjungan per bualn. Kemudian telah dilakukan wawancara kepada 10 akseptor KB suntik/bulan yang datang. Lima akseptor (5%) mengatakan belum mengetahui jenis-jenis KB suntik, mekanisme kerjanya serta efek samping dari KB suntik tersebut dan kapan akseptor kunjungan ulang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung 2011?”.

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung 2011.

2. Tujuan Khusus

- Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung 2011.
- Diketahunya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik serta efek samping kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmu pengetahuan

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau menambah informasi, dan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama asuhan kebidanan pada keluarga berencana.

2. Manfaat pengguna

a. Bagi akseptor KB suntik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada ibu tentang jenis-jenis KB suntik. Sehingga akseptor tetap lestari.

b. Bagi BPS Siti Maesaroh

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kebidanan terutama kepada ibu dalam memilih atau menggunakan alat kontrasepsi KB suntik.

c. Bagi Stikes A Yani Yogyakarta

Untuk menambah bahan kepustakaan dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan pembaca, khususnya tentang KB suntik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dengan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian, terutama ilmu tentang keluarga berencana.

E. Keaslian Penelitian

1. Sholikhah (2008) meneliti dengan judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik di Dusun Bergen Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul tahun 2008”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini metode yang digunakan adalah *suvey analiti* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasinya adalah suami dan akseptor KB suntik dengan teknik pengambilan sampling jenuh. Metode analisa korelasi menggunakan uji *Chi Square*.
2. Sulistiowati (2002) meneliti dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2002”. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik. Sampel diambil dengan teknik *non Pearson's Product Moment Corelation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat dan bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik. Perbedaan dengan penelitian ini populasinya adalah suami dengan akseptor KB suntik, dengan teknik

pengambilan sampling jenuh. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Metode analisis korelasi hubungan dengan uji *Chi Square*.

3. Nofiasari (2007) meneliti dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan di RSUD Wonosari 2007. Penelitian ini menggunakan metode *survey analiti* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang bersalin di RSUD Wonosari sebelum pulang ke rumah. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik *sampling aksidental*. Metode analisa korelasi dengan *uji chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan pemilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel dan populasi yang digunakan yaitu populasinya adalah suami dari akseptor KB suntik dengan tehnik pengambilan sampling jenuh.